

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2021**

Balai Veteriner Medan
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Veteriner Medan adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Medan mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Veteriner Medan. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).



Medan, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,
drh. Azfirman, MP
NIP. 196510041994031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja Pegawai

B.3. Belanja Barang

B.4. Belanja Modal

B.4.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Lain-lain

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

D.5. Beban Pemeliharaan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

- D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi
 - E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Veteriner Medan yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.



Medan, 31 Desember 2021
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Azfirman, MP
NIP. 196510041994031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Veteriner Medan Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp948.773.931,00 atau mencapai 210,84% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp450.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp15.137.832.342,00 atau mencapai 91,29% dari alokasi anggaran sebesar Rp16.582.904.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp129.932.429.745,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp119.599.500,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp129.812.830.245,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp51.153.208,00 dan Rp129.881.276.537,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp850.739.593,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17.378.284.521,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16.527.544.928,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp98.034.338,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-16.429.510.590,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp132.075.628.716,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-16.429.510.590,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp46.100.000,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp14.189.058.411,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp129.881.276.537,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI VETERINER MEDAN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	450.000.000,00	948.773.931,00	210,84	744.163.644,00
Jumlah Pendapatan		450.000.000,00	948.773.931,00	210,84	744.163.644,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.	4.123.978.000,00	4.068.665.124,00	98,66	3.908.842.888,00
Belanja Barang	B.3.	12.097.686.000,00	10.708.282.218,00	88,52	8.122.590.793,00
Belanja Modal	B.4.	361.240.000,00	360.885.000,00	99,90	4.060.002.000,00
Jumlah Belanja		16.582.904.000,00	15.137.832.342,00	91,29	16.091.435.681,00

II. NERACA

BALAI VETERINER MEDAN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	119.599.500,00	75.520.500,00
Jumlah Aset Lancar		119.599.500,00	75.520.500,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	116.078.786.000,00	116.078.786.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	38.175.020.726,00	38.012.935.726,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	8.833.506.000,00	8.634.706.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	2.310.051.174,00	2.310.051.174,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	26.900.000,00	26.900.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-35.611.433.655,00	-33.001.144.289,00
Jumlah Aset Tetap		129.812.830.245,00	132.062.234.611,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	166.500.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-166.500.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		129.932.429.745,00	132.137.755.111,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	51.153.208,00	62.126.395,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		51.153.208,00	62.126.395,00
Jumlah Kewajiban		51.153.208,00	62.126.395,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	129.881.276.537,00	132.075.628.716,00
Jumlah Ekuitas		129.881.276.537,00	132.075.628.716,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		129.932.429.745,00	132.137.755.111,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI VETERINER MEDAN
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	850.739.593,00	711.648.670,00
JUMLAH PENDAPATAN		850.739.593,00	711.648.670,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	4.051.808.124,00	3.925.699.888,00
Beban Persediaan	D.3.	83.677.000,00	285.913.250,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.682.962.323,00	2.848.991.380,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	3.582.708.644,00	4.018.093.175,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	2.332.839.064,00	1.927.016.583,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	987.900.000,00	0,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	2.656.389.366,00	2.747.004.609,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.9.	0,00	-81.562,00
JUMLAH BEBAN		17.378.284.521,00	15.752.637.323,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-16.527.544.928,00	-15.040.988.653,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	76.322.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	21.712.338,00	16.465.574,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	0,00	296.000,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		98.034.338,00	16.169.574,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-16.429.510.590,00	-15.024.819.079,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI VETERINER MEDAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 dan 31 DESEMBER 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	132.075.628.716,00	131.513.290.316,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-16.429.510.590,00	-15.024.819.079,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	46.100.000,00	239.885.442,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	46.100.000,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	63.676.000,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0,00	176.209.442,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	14.189.058.411,00	15.347.272.037,00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	-2.194.352.179,00	562.338.400,00
EKUITAS AKHIR	E.6.	129.881.276.537,00	132.075.628.716,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Veteriner Medan

Balai Veteriner Medan didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pelayanan Laboratorium Veteriner. Memiliki komitmen dengan visi “Menjadi Laboratorium Veteriner yang Profesional”. Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Veteriner Medan melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut :

- Meningkatkan profesionalisme dan kemandirian dalam pengamatan dan pengidentifikasian serta penyediaan informasi veteriner
- Meningkatkan pelaksanaan pengamatan dan pengidentifikasian serta penyediaan informasi veteriner
- Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta metode pengujian dengan dukungan dana yang mencukupi
- Mewujudkan pelayanan prima dan administrasi yang akuntabel
- Meningkatkan peran serta masyarakat

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Veteriner Medan. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Veteriner Medan menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Veteriner Medan dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Veteriner Medan yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Veteriner Medan adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Veteriner Medan telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	450.000.000,00	450.000.000,00
Jumlah Pendapatan	450.000.000,00	450.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.538.340.000,00	4.123.978.000,00
Belanja Barang Operasional	1.767.210.000,00	1.651.954.000,00
Belanja Barang Non Operasional	2.100.068.000,00	1.463.895.000,00
Belanja Barang Persediaan	3.115.481.000,00	2.790.785.000,00
Belanja Jasa	900.350.000,00	798.750.000,00
Belanja Pemeliharaan	839.636.000,00	932.236.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.455.018.000,00	2.359.216.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	11.000.000.000,00	0,00
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	2.100.850.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	9.220.907.000,00	162.250.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	198.990.000,00
Jumlah Belanja	35.937.010.000,00	16.582.904.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp948.773.931,00 atau mencapai 210,84% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp450.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	450.000.000,00	814.413.000,00	180,98
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	0,00	85.807.493,00	0,00
Pendapatan Denda	0,00	25.061.100,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	1.780.000,00	0,00
Pendapatan Lain-Lain	0,00	21.712.338,00	0,00
Jumlah	450.000.000,00	948.773.931,00	210,84

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 27,50% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Veteriner Medan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	814.413.000,00	711.975.000,00	14,39
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	85.807.493,00	6.948.670,00	1.134,88
Pendapatan Denda	25.061.100,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lainnya	1.780.000,00	1.920.000,00	-7,29
Pendapatan Kesehatan, Perlindungan Sosial, Dan Keagamaan	0,00	800.000,00	-100,00
Pendapatan Lain-Lain	21.712.338,00	22.519.974,00	-3,59
Jumlah	948.773.931,00	744.163.644,00	27,50

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp15.137.832.342,00 atau 91,29% dari anggaran belanja sebesar Rp16.582.904.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.123.978.000,00	4.071.935.544,00	98,74
Belanja Barang	12.097.686.000,00	10.708.282.218,00	88,52
Belanja Modal	361.240.000,00	360.885.000,00	99,90
Total Belanja Kotor	16.582.904.000,00	15.141.102.762,00	91,31
Pengembalian Belanja		-3.270.420,00	0,00
Total Belanja	16.582.904.000,00	15.137.832.342,00	91,29

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar -5,93% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya refocusing anggaran lebih dari 50% anggaran awal pada bulan Februari 2021.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	4.068.665.124,00	3.908.842.888,00	4,09
Belanja Barang	10.708.282.218,00	8.122.590.793,00	31,83
Belanja Modal	360.885.000,00	4.060.002.000,00	-91,11
Total Belanja	15.137.832.342,00	16.091.435.681,00	-5,93

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.068.665.124,00 dan Rp3.908.842.888,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,09% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya beberapa pegawai naik pangkat pada jabatan fungsional tertentu pada tahun 2021.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.071.935.544,00	3.909.768.180,00	4,15
Jumlah Belanja Kotor	4.071.935.544,00	3.909.768.180,00	4,15
Pengembalian Belanja Pegawai	-3.270.420,00	-925.292,00	253,45
Jumlah Belanja	4.068.665.124,00	3.908.842.888,00	4,09

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.708.282.218,00 dan Rp8.122.590.793,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 31,83% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya penambahan belanja barang lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda serta biaya perjalanan dinas pada TA 2021.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.581.230.586,00	1.357.462.760,00	16,48
Belanja Barang Non Operasional	1.400.810.336,00	601.461.000,00	132,90
Belanja Barang Persediaan	2.784.164.500,00	2.831.317.750,00	-1,67
Belanja Jasa	695.037.588,00	790.791.225,00	-12,11
Belanja Pemeliharaan	926.300.144,00	614.541.475,00	50,73
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.332.839.064,00	1.927.016.583,00	21,06
Belanja Barang Lainnya untuk diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	987.900.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja Kotor	10.708.282.218,00	8.122.590.793,00	31,83
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	10.708.282.218,00	8.122.590.793,00	31,83

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp360.885.000,00 dan Rp4.060.002.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset

lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar -91,11% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pada tahun anggaran 2021 belanja modal peralatan dan mesin hanya 2 unit berupa Incubator dan Mikroskop.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	162.085.000,00	3.768.002.000,00	-95,70
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	198.800.000,00	292.000.000,00	-31,92
Jumlah Belanja Kotor	360.885.000,00	4.060.002.000,00	-91,11
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	360.885.000,00	4.060.002.000,00	-91,11

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp162.085.000,00 dan Rp3.768.002.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami penurunan sebesar -95,70% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja modal peralatan dan mesin TA 2021 hanya 2 unit yaitu mikroskop dan inkubator.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	162.085.000,00	3.768.002.000,00	-95,70
Jumlah Belanja Kotor	162.085.000,00	3.768.002.000,00	-95,70
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	162.085.000,00	3.768.002.000,00	-95,70

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp198.800.000,00 dan Rp292.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021

mengalami penurunan sebesar -31,92% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja modal gedung dan bangunan TA 2021 hanya Renovasi Gedung Laboratorium Kesmavet, sedangkan di TA 2020 berupa pembuatan Ground Thank dan Saluran Drainase.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	198.800.000,00	292.000.000,00	-31,92
Jumlah Belanja Kotor	198.800.000,00	292.000.000,00	-31,92
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	198.800.000,00	292.000.000,00	-31,92

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp119.599.500,00 dan Rp75.520.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Suku Cadang	119.599.500,00	73.980.500,00
Bahan Baku	0,00	1.540.000,00
Jumlah	119.599.500,00	75.520.500,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp116.078.786.000,00 dan Rp116.078.786.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp38.175.020.726,00 dan Rp38.012.935.726,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	38.012.935.726,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	162.085.000,00
Reklasifikasi Masuk	46.100.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-46.100.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	38.175.020.726,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-32.769.509.125,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	5.405.511.601,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa: pembelian 1 unit mikroskop dan 1 unit inkubator, reklasifikasi masuk dan keluar adanya pencatatan 5 unit asset yang tanggal perolehannya lebih kecil dari tanggal pembukuan.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.833.506.000,00 dan Rp8.634.706.000,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	8.634.706.000,00
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	198.800.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	8.833.506.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-2.295.738.914,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	6.537.767.086,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa: renovasi gedung laboratorium Kesmavet.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.310.051.174,00 dan Rp2.310.051.174,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp26.900.000,00 dan Rp26.900.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-35.611.433.655,00 dan Rp-33.001.144.289,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	38.175.020.726,00	-32.769.509.125,00	5.405.511.601,00
2.	Gedung dan Bangunan	8.833.506.000,00	-2.295.738.914,00	6.537.767.086,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.310.051.174,00	-546.185.616,00	1.763.865.558,00
4.	Aset Tetap Lainnya	26.900.000,00	0,00	26.900.000,00
Akumulasi Penyusutan		49.345.477.900,00	-35.611.433.655,00	13.734.044.245,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp166.500.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Veteriner Medan serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	166.500.000,00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-166.500.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	0,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	0,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa: Penghapusan 2 (dua) unit Mini Bus (Penumpang 14 Orang ke bawah) melalui lelang online KPKNL Medan, dengan nomor risalah lelang: 732/04/2021 tanggal 10 Juni 2021.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Veteriner Medan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-166.500.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2021, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
	Akumulasi Penyusutan	0,00	0,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp51.153.208,00 dan Rp62.126.395,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Veteriner Medan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	16.857.000,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	51.153.208,00	45.269.395,00
Jumlah	51.153.208,00	62.126.395,00

Utang kepada Pihak Ketiga tagihan langganan listrik dan air pemakaian Desember 2021 yang dibayarkan pada bulan Januari 2022.

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp129.881.276.537,00 dan Rp132.075.628.716,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp850.739.593,00 dan Rp711.648.670,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	25.061.100,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	0,00	800.000,00	-100,00
Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan	1.780.000,00	1.920.000,00	-7,29
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	6.000.000,00	3.000.000,00	100,00
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	814.413.000,00	701.980.000,00	16,02
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.485.493,00	3.948.670,00	-11,73
Jumlah	850.739.593,00	711.648.670,00	19,54

1. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah berupa denda keterlambatan pengadaan ternak kambing/domba dari 2 penyedia.
2. Pendapatan Jasa Pengawasan/Pemeriksaan berasal dari pendapatan pemeriksaan sampel pasif yang diuji di Balai Veteriner Medan
3. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi berasal dari sewa Mess Balai Veteriner Medan
4. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya berasal dari pendapatan pemeriksaan sampel pasif yang diuji di Balai Veteriner Medan
5. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan merupakan pendapatan dari sewa Rumah Dinas Pegawai

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.051.808.124,00 dan Rp3.925.699.888,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan

pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.743.847.800,00	2.712.446.500,00	1,16
Beban Pembulatan Gaji PNS	45.077,00	37.341,00	20,72
Beban Tunj. Anak PNS	57.168.762,00	54.107.640,00	5,66
Beban Tunj. Beras PNS	164.948.700,00	134.548.640,00	22,59
Beban Tunj. Fungsional PNS	334.770.000,00	285.540.000,00	17,24
Beban Tunj. PPh PNS	13.422.845,00	11.770.487,00	14,04
Beban Tunj. Struktural PNS	25.200.000,00	40.320.000,00	-37,50
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	212.836.140,00	209.589.430,00	1,55
Beban Tunjangan Umum PNS	62.224.800,00	61.699.850,00	0,85
Beban Uang Makan PNS	437.344.000,00	415.640.000,00	5,22
Jumlah	4.051.808.124,00	3.925.699.888,00	3,21

Beban pegawai pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,21% karena adanya beberapa pegawai yang naik pangkat pada jabatan fungsional tertentu.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp83.677.000,00 dan Rp285.913.250,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	59.820.000,00	98.939.500,00	-39,54
Beban Persediaan konsumsi	21.757.000,00	126.969.500,00	-82,86
Beban persediaan lainnya	2.100.000,00	60.004.250,00	-96,50
Jumlah	83.677.000,00	285.913.250,00	-70,73

Beban persediaan berupa persediaan bahan yang digunakan untuk keperluan uji di laboratorium dan bahan untuk pengambilan sampel di lapangan.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.682.962.323,00 dan Rp2.848.991.380,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	54.007.000,00	-100,00
Beban Bahan	113.739.501,00	150.900.000,00	-24,63
Beban Barang Non Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	1.000.238.805,00	26.972.000,00	3.608,43
Beban Barang Non Operasional Lainnya	168.202.030,00	300.529.000,00	-44,03
Beban Barang Operasional - Penanganan Pandemi COVID-19	0,00	51.000.000,00	-100,00
Beban Barang Operasional Lainnya	1.006.222.817,00	776.812.000,00	29,53
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	223.460.000,00	233.910.000,00	-4,47
Beban Honor Output Kegiatan	118.630.000,00	123.060.000,00	-3,60
Beban Jasa - Penanganan Pandemi COVID-19	54.250.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	6.800.000,00	45.000.000,00	-84,89
Beban Keperluan Perkantoran	231.900.769,00	199.715.400,00	16,12

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Langganan Air	33.715.971,00	87.377.868,00	-61,41
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	26.337.964,00	25.160.000,00	4,68
Beban Langganan Listrik	547.263.071,00	579.870.636,00	-5,62
Beban Langganan Telepon	32.554.395,00	70.235.116,00	-53,65
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	102.080.000,00	74.960.000,00	36,18
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	17.567.000,00	21.065.360,00	-16,61
Beban Sewa	0,00	28.417.000,00	-100,00
Jumlah	3.682.962.323,00	2.848.991.380,00	29,27

Beban barang dan jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas berupa : honor yang diberikan kepada pegawai pengelola satuan kerja dan honor pada setiap kegiatan. Belanja jasa profesi digunakan untuk pembayaran narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh Balai Veteiner Medan. Sedangkan biaya listrik, telepon dan penambah daya tahan tubuh dan biaya pos surat dinas digunakan setiap bulan. Beban Barang Non-Operasional- Penanganan Pandemi COVID-19 digunakan untuk pembayaran honor output kegiatan Penanganan Gangguan Reproduksi, sedangkan Beban Jasa-Penanganan Pandemi COVID-19 digunakan untuk pembayaran honor narasumber pertemuan Rakor penanganan gangguan reproduksi dan Bimtek *Sectio Caesaria*.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.582.708.644,00 dan Rp4.018.093.175,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	374.190.000,00	185.408.450,00	101,82
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	552.110.144,00	429.133.025,00	28,66
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	467.000,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	2.656.408.500,00	3.403.084.700,00	-21,94
Jumlah	3.582.708.644,00	4.018.093.175,00	-10,84

Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset atau aset lainnya yang sudah ada dalam kondisi normal berupa pemeliharaan seluruh gedung kantor dan laboratorium, serta pemeliharaan peralatan dan mesin yang digunakan Balai Veteriner Medan.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.332.839.064,00 dan Rp1.927.016.583,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	751.980.900,00	1.224.266.202,00	-38,58
Beban Perjalanan Dinas - Penanganan Pandemi COVID-19	1.319.664.040,00	183.900.000,00	617,60
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	21.500.000,00	27.690.000,00	-22,35
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	239.694.124,00	491.160.381,00	-51,20
Jumlah	2.332.839.064,00	1.927.016.583,00	21,06

1. Beban perjalanan biasa digunakan untuk perjalanan dalam rangka surveilans dan monitoring pengambilan sampel ke lapangan
2. Beban Perjalanan Dinas – Penanganan Pandemi COVID-19 digunakan untuk perjalanan dinas dalam rangka koordinasi ke Pusat, serta perjalanan dinas distribusi dan evaluasi bantuan ternak kambing domba
3. Beban perjalanan dinas dalam kota digunakan untuk biaya perjalanan dalam kota
4. Beban perjalanan dinas paket meeting luar kota digunakan untuk biaya perjalanan keluar provinsi atau perjalanan ke pusat.

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp987.900.000,00 dan Rp0,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban

Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	987.900.000,00	0,00	0,00
Jumlah	987.900.000,00	0,00	0,00

Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat berupa bantuan ternak kambing/domba sebanyak 590 ekor yang didistribusikan ke 5 propinsi sebagai berikut :

No	Propinsi	Jumlah (ekor)
1	Aceh	260
2	Sumatera Utara	55
3	Riau	175
4	Jambi	50
5	Kepulauan Riau	50
	Jumlah	590

Realisasi fisik pengadaan ternak kambing/domba hanya tercapai sebanyak 590 ekor (45,38%) dari target sebanyak 1.300 ekor untuk 6 propinsi. Hal ini dikarenakan kelalaian penyedia yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan sampai berakhirnya masa kontrak dan sudah diberi kesempatan penyelesaian pekerjaan oleh PPK dan tetap tidak dapat menyelesaikan pekerjaan.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp2.656.389.366,00 dan Rp2.747.004.609,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	519.205.542,00	497.270.000,00	4,41
Beban Penyusutan Irigasi	30.154.505,00	30.154.505,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.025.400,00	24.025.400,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	38.516.806,00	38.516.806,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.044.487.113,00	2.157.037.898,00	-5,22
Jumlah	2.656.389.366,00	2.747.004.609,00	-3,30

Beban penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Perubahan beban penyusutan gedung dan bangunan, irigasi, peralatan dan mesin merupakan penyusutan tiap tahun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

D.9. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-81.562,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang PNB	0,00	-49.975,00	-100,00
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	0,00	-31.587,00	-100,00
Jumlah	0,00	-81.562,00	-100,00

D.10. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi

entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-296.000,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	263.000,00	-100,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	76.322.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	7.936.020,00	719.950,00	1.002,30
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	13.776.318,00	15.482.624,00	-11,02
Jumlah	98.034.338,00	16.169.574,00	506,29

Surplus/Defisit dari kegiatan non operasional berupa beban penyesuaian nilai persediaan, pendapatan penyesuaian nilai persediaan, pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin berupa hasil lelang 2 unit kendaraan roda 4, penerimaan kembali belanja barang tahun anggaran yang lalu berupa kelebihan pembayaran pengadaan barang serta penerimaan kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu berupa penerimaan kembali belanja gaji.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp132.075.628.716,00 dan Rp131.513.290.316,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-16.429.510.590,00 dan Rp-15.024.819.079,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp46.100.000,00 dan Rp239.885.442,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp46.100.000,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp63.676.000,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp176.209.442,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp14.189.058.411,00 dan Rp15.347.272.037,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan

dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.137.832.342,00
Diterima dari Entitas Lain	-948.773.931,00
Jumlah	14.189.058.411,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-948.773.931,00 sedangkan DKEL sebesar Rp15.137.832.342,00.

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-2.194.352.179,00 dan Rp562.338.400,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

-

F.2. Pengungkapan Lain-lain

-